

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah salah satu elemen penting dalam metode ilmiah yang berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh data penelitian guna menjawab suatu masalah. Metode ini memberikan panduan dalam menerapkan perlakuan terhadap unit-unit penelitian. Rancangan penelitian berperan sebagai “jembatan” yang membantu peneliti bergerak dari hipotesis menuju eksperimen, sehingga hasil yang diperoleh dapat valid secara ilmiah. Komponen utama dalam rancangan penelitian mencakup ulangan, pengacakan, dan pengendalian lingkungan. Pembagian rancangan penelitian didasarkan pada kondisi lingkungan penelitian, jumlah faktor yang diuji, serta pola pengacakan yang diterapkan oleh peneliti di lapangan.⁵⁹ Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mempelajari bagian-bagian dari suatu fenomena dan hubungan sebab-akibat di antara bagian-bagian tersebut. Dalam praktiknya, penelitian kuantitatif biasanya menggunakan metode statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data angka dari penelitian.⁶⁰

⁵⁹ Desiana Nuriza Putri, *Rancangan Penelitian Bidang Teknologi Pangan Analisa Data dengan SPSS dan Minitab* (Malang: UMMPress, 2020).

⁶⁰ Karimuddin Abdullah, dll., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022), hlm 1.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang dapat dipelajari serta dianalisis. Dalam konteks penelitian, populasi mencakup tidak hanya jumlah objek yang diteliti, tetapi juga semua karakteristik dan sifat yang melekat pada objek tersebut. Populasi dapat berupa individu, kelompok, atau benda yang menjadi sumber data penelitian.⁶¹ Peneliti mengambil populasi penelitian pada konsumen Lesehan Nasi Pecel Tumpang Bu Tri di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Jumlah populasi konsumen Lesehan Nasi Pecel Tumpang Bu Tri yang tidak pernah dilakukan pengukuran atau jumlahnya belum diketahui secara pasti.

2. Sampel

Sampel adalah metode pengumpulan data di mana sebagian populasi saja yang dipilih untuk mengidentifikasi sifat serta karakteristik yang diinginkan dari suatu populasi. Dalam konteks penelitian, sampel didefinisikan sebagai sekumpulan partisipan yang diambil dari suatu organisasi populasi sesuai dengan prosedur tertentu untuk memberikan sampel yang mewakili populasi.⁶² Penelitian ini menggunakan *incidental sampling* (pengambilan sampel secara kebetulan) adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui peneliti, asalkan dinilai cocok sebagai sumber data. Artinya, siapa saja

⁶¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 63.

⁶² Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Madia, 2022), hlm. 174.

yang secara tidak sengaja bertemu peneliti bisa dijadikan sampel. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, teknik ini dilakukan secara sederhana tanpa perencanaan yang mendetail.⁶³ Misalnya, peneliti yang ingin mengumpulkan data dari konsumen Lesehan Nasi Pecel Tumpang Bu Tri bisa langsung datang ke lokasi, lalu mewawancarai atau memberikan kuesioner kepada para konsumen yang sedang makan di sana. Siapa saja konsumen yang ditemui pada saat itu bisa dijadikan responden, tanpa mempertimbangkan kriteria atau penyaringan khusus.

Menurut Kuntjojo, apabila jumlah populasi dalam suatu penelitian dipandang terlalu besar oleh peneliti, maka tidak perlu dilakukan penelitian pada keseluruhan anggota populasi sasaran. Namun, cukup dilakukan penelitian pada sebagian populasi.⁶⁴ Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui atau tidak terbatas (*infinite population*), maka digunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan (*standart error*) sebesar 5%. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 349.⁶⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 74.

⁶⁴ Nurulita Imansari dan Umi Kholifah, *Metodologi Penelitian Untuk Pendidikan Kejuruan* (Madiun: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun, 2023), hlm 105.

⁶⁵ Stephen Isaac and William B. Michael, *Handbook in Research and Evaluation: A Collection of Principles, Methods, and Strategies for the Conduct of Studies in Education and the Behavioral Sciences* (San Diego, CA: EDITS Publishers, 1981).

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung fenomena yang sedang berlangsung. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data langsung dari objek atau situasi yang diamati.⁶⁶

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan alat berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh subjek penelitian atau responden. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi dari responden melalui tanggapan mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan.⁶⁷

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah panduan tertulis yang mencakup wawancara, observasi, dan pertanyaan yang disiapkan untuk mengumpulkan informasi.⁶⁸ Instrumen ini merupakan bagian penting dari proses penelitian, berperan dalam mendukung ketepatan rancangan penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini, bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner.

⁶⁶ Eko Haryono, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat, 2024), hlm. 181-182.

⁶⁷ Harnilawati, dkk., *Metode Penelitian* (Makassar: Cendekia Publisher, 2024), hlm. 88.

⁶⁸ Andika Saputra Ovan, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 1.

⁶⁹ Ayu Nurul Amalia, dkk., *Penyusunan Instrumen Penelitian Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Contoh Instrumen Penelitian* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), hlm. 3.

E. Teknik Analisis Data

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Tahap *editing* adalah mengecek data yang telah dikumpulkan, baik dalam bentuk daftar pertanyaan, kartu, atau buku register. Pada tahap ini, data yang kurang dilengkapi, dan informasi yang belum jelas akan diperbaiki atau dikoreksi.⁷⁰

2. *Coding* (Kode)

Coding adalah proses mengubah pertanyaan dan jawaban menjadi angka. Ini memudahkan proses reduksi data, analisis, penyimpanan, dan penyebaran data. Pemberian kode berupa angka membantu mengelompokkan jawaban sehingga mempermudah analisis data.⁷¹

3. *Scoring* (Skor)

Scoring adalah proses memberikan nilai pada setiap jawaban dalam angket yang telah dibagikan. Skor pada kuesioner ini biasanya menggunakan skala Likert, yang terkait dengan pernyataan mengenai sikap responden.⁷²

- | | |
|------------------------------|----------|
| a. Sangat Setuju (SS) | = skor 5 |
| b. Setuju (S) | = skor 4 |
| c. Netral (N) | = skor 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) | = skor 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | = skor 1 |

⁷⁰ Afriza Umami, *Konsep Dasar Biotatistik* (Kediri: Pelita Medika, 2021), hlm. 25.

⁷¹ Bagong Suyanto, dkk., *Metode Penelitian Sosial Edisi Ketiga* (Jakarta: Prenada Media, 2022), hlm. 95.

⁷² Wahdan Najib Habiby, *Statistika Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), hlm. 28-30.

4. *Tabulating*

Tabulating (tabulasi) adalah proses menyusun dan menghitung data yang telah diberi kode, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Proses ini membantu menggambarkan jawaban responden secara sistematis dan dapat digunakan untuk menghasilkan statistik deskriptif atau melakukan analisis lebih lanjut, seperti tabulasi silang, guna melihat hubungan antar variabel dalam penelitian.⁷³

5. *Processing*

Processing adalah tahap penghitungan, pengolahan, atau analisis data menggunakan metode statistik. Proses ini sering dilakukan dengan bantuan *software* seperti SPSS, dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih objektif.⁷⁴

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk memastikan bahwa suatu instrumen atau alat ukur dapat mengukur dengan tepat sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.⁷⁵ Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur secara tepat masalah yang ingin diukur.⁷⁶ Validitas menunjukkan seberapa akurat alat ukur dalam mengukur suatu masalah.⁷⁷ Menurut para ahli, uji validitas

⁷³ Muhammad Syahbudi, dkk., *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm. 226.

⁷⁴ Bambang Parastyo dan Lina Mifhatul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 174.

⁷⁵ Rohmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Ali Publishing, 2017), hlm 93.

⁷⁶ Andika Saputra Ovan, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 3.

⁷⁷ Andika Saputra Ovan, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 3.

dapat dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment*. Setelah itu, hasilnya diuji kembali dengan uji t untuk menentukan signifikansinya, kemudian ditafsirkan berdasarkan indeks korelasinya. Berikut adalah rumus *pearson product moment*⁷⁸:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} : koefisien korelasi
 $\sum Xi$: jumlah skor item
 $\sum Yi$: jumlah skor total (item)
 n : jumlah responden

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel (df = n-2). Nilai r-hitung diperoleh dari *corrected item total correlation*. Untuk pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- (a) Apabila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ dan bernilai positif, maka indikator tersebut dinyatakan valid.
- (b) Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ atau bernilai negatif, maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran.⁷⁹ Reliabilitas mengacu pada seberapa andal suatu alat ukur dalam

⁷⁸ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reabilitas* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), hlm. 12.

⁷⁹ Rohmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Ali Publishing, 2017), hlm 93.

menghasilkan hasil yang konsisten. Reliabilitas instrumen mencerminkan proses pengukuran yang dapat dipercaya dan digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk uji reliabilitas, dapat digunakan metode Cronbach's Alpha, yang diukur pada skala 0 hingga 1. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, maka reliabilitasnya dianggap baik.⁸⁰

b. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti dengan tujuan menggambarkan ciri-ciri dan mendukung variabel dalam penelitian. Proses ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), median, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, dilakukan proses kategorisasi untuk mengelompokkan nilai total ke dalam lima tingkatan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang. Penggunaan jenjang kategorisasi ini bertujuan memberikan interpretasi yang mempermudah dalam pengukuran variabel yang diteliti. Selain itu, kategorisasi tersebut juga dilakukan agar hasil penelitian dapat dianalisis secara relevan berdasarkan teori dan fenomena yang ada, serta agar temuan penelitian dapat disimpulkan dan dibandingkan dengan landasan teori maupun kondisi yang terjadi di lapangan.⁸¹ Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dilakukan pengelompokan kategori untuk setiap variabel dalam

⁸⁰ Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 147-148.

⁸¹ Maria Chitra, *Spiritualitas dan Kesejahteraan Psikologis* (Zahir Publishing, 2020), hlm. 91.

penelitian. Pengelompokan ini didasarkan pada nilai rata-rata empiris (mean). Kategori dibagi menjadi lima tingkat sebagai berikut⁸²:

- 1) Sangat Kurang: $X \leq M - 1,5 SD$
- 2) Kurang: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
- 3) Cukup Baik: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
- 4) Baik: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
- 5) Sangat Baik: $X > M + 1,5 SD$

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan tepat dan valid. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik bertujuan agar persamaan regresi yang diperoleh memiliki estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten.⁸³

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal. Normalitas dapat diuji dengan berbagai metode, seperti uji Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, atau Lilliefors. Data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05, dan berdistribusi normal jika nilai Sig < 0,05.⁸⁴

⁸² Yuzrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Syiah Kuala University Press Darussalam, 2015), hlm. 182.

⁸³ Ervina, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 140.

⁸⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2017), hlm. 83.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam analisis regresi. Multikolinearitas dapat mengganggu interpretasi hasil regresi dan menurunkan akurasi prediksi model. Uji ini biasanya dilakukan dengan menghitung matriks korelasi antar variabel independen atau menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*⁸⁵:

- a) Jika nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan *VIF* $< 10,00$ berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolenearitas.
- b) Jika nilai *Tolerance* $< 0,100$ dan *VIF* $> 10,00$ berkesimpulan terjadi gejala multikolenearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians kesalahan (residual) dalam model regresi bersifat tidak konstan. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan masalah dalam penaksiran parameter dan mengurangi keakuratan analisis. Beberapa metode yang digunakan untuk uji ini yaitu uji Glejser, uji White, dan uji Breusch-Pagan.⁸⁶

d. Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel numerik.

⁸⁵ Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), hlm. 97.

⁸⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2017), hlm. 125.

Uji ini membantu menentukan arah hubungan (positif atau negatif) serta kekuatannya. Dengan uji korelasi, dapat diketahui apakah perubahan pada satu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya, seperti apakah peningkatan pada variabel bebas diikuti oleh peningkatan atau penurunan pada variabel terikat.⁸⁷ Dalam konteks yang lebih kompleks, uji korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara simultan terhadap satu variabel dependen.⁸⁸ Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi berganda yaitu⁸⁹:

- 1) Jika signifikansi (sig.) > 0,05 atau $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} \rightarrow H_0$ diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.
- 2) Jika signifikansi (sig.) < 0,05 atau $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} \rightarrow H_0$ ditolak, berarti ada hubungan antara variabel X dan Y.

Berikut pedoman untuk memberikan interpretasi uji korelasi berganda:

- 1) Nilai koefisien antara 0,00 – 0,19 menunjukkan korelasi sangat rendah
- 2) Nilai koefisien antara 0,20 – 0,39 menunjukkan korelasi rendah
- 3) Nilai koefisien antara 0,40 – 0,59 menunjukkan korelasi sedang

⁸⁷ Hardisman, *Tanya Jawab Analisis Data: Prinsip Dasar dan Langkah-Langkah Aplikasi Praktis pada Penelitian Kesehatan dengan SPSS* (Padang: Spasi Media, 2020), hlm. 105.

⁸⁸ Amminatus Zahriyah, dkk., *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS* (Jember: Mandala Press, 2021), hlm. 49.

⁸⁹ Mintarti Indartini dan Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda* (Klaten: Anggota IKAPI No.181/JTE/2019, 2024), hlm. 31.

- 4) Nilai koefisien antara 0,60 – 0,79 menunjukkan korelasi tinggi
- 5) Nilai koefisien antara 0,80 – 1,00 menunjukkan korelasi sangat tinggi

e. Uji Regresi Linier

Uji regresi linier adalah metode analisis data yang digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel berdasarkan variabel lainnya. Teknik ini menggambarkan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam bentuk persamaan matematis linear.⁹⁰

f. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini membandingkan variasi antar kelompok dengan variasi dalam kelompok dan menghasilkan nilai F-statistik, yang digunakan untuk menilai apakah hubungan yang ditemukan terjadi secara signifikan atau hanya kebetulan.⁹¹ Pengujian ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi (α), atau membandingkan nilai f hitung dengan f tabel. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan uji f⁹²:

⁹⁰ Asep Mulyana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Makassar: CV. Tohar Media, 2019), hlm 79.

⁹¹ Rini Yanti, dkk., *Buku Ajar Statistik dan Probabilitas Dasar* (Jepara: Serasi Media Teknologi, 2024), hlm. 238.

⁹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan*

- a) Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.): Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Berdasarkan Perbandingan F hitung dan F tabel: Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai F tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan $df_1 =$ jumlah variabel independen (k) dan $df_2 = n - k - 1$, di mana n adalah jumlah sampel.

2) Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Uji ini membandingkan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi yang diasumsikan, serta mempertimbangkan variasi data dan ukuran sampel. Nilai t-statistik yang dihasilkan menunjukkan apakah suatu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.⁹³

Kita bisa melakukan uji ini dengan dua cara, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat

Ke VIII. (Semarang: Badan Penerbit, 2018), hlm. 96.

⁹³ Hafnidar A. Rani dan Nopa Arlianti, *Dasar-Dasar Statistika Dan Probabilitas Dalam Ilmu Sains* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024), hlm. 47.

signifikansi ($\alpha = 0,05$), atau dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu⁹⁴:

a) Jika $\text{Sig.} > 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima.

Artinya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika $\text{Sig.} \leq 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan

H_1 diterima. Artinya, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Dengan kata lain, koefisien ini menunjukkan proporsi pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diukur melalui R-Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan dalam regresi linier sederhana, yaitu ketika hanya terdapat satu variabel independen. Sedangkan Adjusted R-Square lebih tepat digunakan jika variabel independennya lebih dari satu, karena nilai ini sudah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model.⁹⁵

⁹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. (Semarang: Badan Penerbit, 2018), hlm. 98.

⁹⁵ Singgih Setiawan, *Pengolahan Data dan Analisa Statistik dengan Eviews* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), hlm 22.